

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar sangat penting sebagai tempat masyarakat dapat berinteraksi, berbagi informasi dan menampung banyak pekerjaan terkhusus pedagang untuk mencukupi keperluan kehidupan sehari-hari. Keberadaan pasar juga sangat memiliki pengaruh, khususnya untuk para pedagang. Menurut (Sudaryono, 2016), secara teoritis pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat transaksi aktual atau potensial atas barang atau jasa yang ditawarkan. Pasar juga merupakan Lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung dan tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Jadi dapat diartikan pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan untuk mereka sendiri dan keluarga mereka. Oleh karenanya, dengan adanya pasar yang merupakan suatu alat pembangunan ekonomi yang sangat penting dan berfungsi dalam perekonomian nasional.

Namun dengan terjadinya kemajuan zaman yang sangat pesat apalagi dalam hal teknologi dan pembangunan memberikan tekanan tambahan pada pasar-pasar tradisional, karena ada lebih banyak pasar saat ini yang dianggap menawarkan kualitas yang lebih baik dari pada pasar tradisional. Selain itu, anggapan masyarakat bahwa pasar tradisional jorok, berantakan dan pengap. Sementara pasar modern bersih dan menawarkan layanan yang memuaskan. Pasar tradisional dianggap sebagai lingkungan kumuh, karena meliputi kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas fisik, kurangnya fasilitas umum, tata letak kios atau los yang tidak teratur dan masalah lainnya seperti bangunan yang tidak memadai yang membuat pembeli (konsumen) agak kurang nyaman, secara langsung bertanggung jawab atas buruknya reputasi pasar tradisional (Sari , Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi, 2020).

Dalam rangka meningkatkan pasar tradisional, pemerintah melaksanakan program revitalisasi pasar. Dimana kebangkitan pasar tradisional menjadi program yang digencarkan oleh Presiden Joko Widodo yang diharapkan pasar tradisional bisa bersaing dengan pasar modern dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pedagang. Seperti yang diungkapkan Presiden Joko Widodo mengatakan “dibangunnya semua pasar, yang memiliki masalah seperti becek, tidak memiliki lahan parkir, beraroma tidak sedap, tidak rapi dan teratur sehingga menjadi suatu pasar yang tidak bau, tertata, bersih dan memiliki lahan parkir. Hal inilah yang diinginkan oleh konsumen dan juga sebagai kecintaan pasar rakyat. ([Pentingnya Revitalisasi Pasar Tradisional di Tengah Gempuran Modernitas | Sekretariat Negara \(setneg.go.id\)](#)) diakses pada tanggal 22 Februari 2023.

Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum, revitalisasi adalah upaya peningkatan nilai suatu properti atau Kawasan melalui pengembangan kawasan baru yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya ([Ditjen Cipta Karya \(pu.go.id\)](#)). Dengan mengikuti pada prinsip revitalisasi pasar tradisional dalam hal revitalisasi fisik, revitalisasi ekonomi, revitalisasi manajemen dan revitalisasi sosial. Tidak terlepas dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia juga berkeinginan hidup sejahtera, adanya kesejahteraan sangat penting bagi manusia, dikarenakan setiap manusia ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi seperti Kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, kualitas hidup dan menginginkan keadaan yang aman, damai, sehat dan Makmur. Dalam Undang-Undang Tahun 2009 Nomor 11 mengenai kesejahteraan sosial, keadaan yang apabila semua kebutuhan spiritual, material serta sosial masyarakat bisa terpenuhi, sehingga dapat menjadikan mereka hidup layak dan berkecukupan serta mengembangkan tentang sosial mereka, maka kondisi seperti itu dapat dikatakan kesejahteraan sosial.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 pasar tradisional di Indonesia pada tahun 2018 sejumlah 14.182 unit dan masih mendominasi dibandingkan toko modern sebanyak 1.131 unit maupun pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit. Dari data BPS dapat dilihat bahwa pasar

tradisional saat ini masih menjadi pondasi utama dalam perekonomian di Indonesia. Adanya pasar tradisional juga sangat penting untuk tetap dapat bertahan pada era seperti saat ini, karena di dalam pasar tradisional banyak dari masyarakat Indonesia yang menjual hasil bumi disana. (<https://www.bps.go.id>) Tahun 2018, diakses pada 22 Februari 2023.

Untuk saat ini Kabupaten/kota Cirebon sebagai wilayah yang selalu dilalu lalang oleh kebanyakan orang karena merupakan kota/kabupaten yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa tengah, Cirebon memiliki potensi yang tinggi dalam hal perdagangan. Kabupaten Cirebon merupakan kabupaten dimana beberapa pasar yang masuk dalam program revitalisasi pasar tahun 2018, diantaranya Pasar Sumber, Pasar Pasalaran, Pasar Pasaleman, Pasar Cipejeuh, Pasar Babakan, Pasar Sampiran, Pasar Kue Weru dan Pasar Gegesik Kidul.

Pasar Kue Weru merupakan salah satu pasar besar yang direvitalisasi. Terdapat 75 pedagang dari 107 pedagang yang menempati lapak atau kios yang telah direvitalisasi. Pada tahun 2020 pasar kue Weru telah dihadapi musibah berupa robohnya bangunan pasar akibat termakan usia. Dalam peristiwa ambruknya bangunan, beruntungnya tidak ada korban jiwa. Akan tetapi mengalami kerugian yang cukup besar sehingga menyebabkan para pedagang berhenti berdagang untuk beberapa waktu (<https://fajarcirebon.com/>). Pembangunan pasar tersebut menggunakan anggaran dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) tahun 2021 sebesar Rp13,5 miliar (fajar, 2022), pembangunan ini pemerintah hanya menganggarkan yang lebih memfokuskan dalam memperbaharui bangunan bangunan yang lama agar terlihat baru dengan tujuan agar terasa hidup. Melalui revitalisasi pasar ini diharapkan nantinya pasar Kue Weru akan memiliki daya tarik yang lebih baik lagi bagi konsumen (masyarakat) untuk berbelanja. Maka dalam penelitian ini hanya akan mempelajari atau meneliti mengenai pengaruh dari kebangkitan (revitalisasi) pasar tradisional bagi kesejahteraan pedagang yang berada di Pasar Kue Weru.

Program revitalisasi pasar tradisional yang telah diterapkan oleh pemerintah pasti memiliki dampak baik itu dampak positif maupun dampak

negatif. Dampak sendiri berarti akibat atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu (Oktaviani, 2017).

Dampak positifnya adalah tercapainya tujuan revitalisasi itu sendiri yaitu tempat yang lebih tertata, bersih, nyaman, manajemen pasar yang lebih baik, dan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Akan tetapi apabila terdapat dampak negatif, maka dapat menyebabkan kesejahteraan para pedagang tidak dapat mengalami peningkatan.

Pendapatan pedagang merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Menurut Sukirno mengungkap bahwa pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain (Pratiwi & Kartika, 2019).

Secara umum kesan masyarakat terhadap pasar tradisional itu kumuh, kotor, tidak terawat, pengap dan daya tampung pasar untuk pedagang tidak memadai, sehingga menyebabkan kalah saing dengan pasar modern. Dalam merevitalisasi pasar tradisional belum sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap daya saing dan kualitas pasar, entah karena memfokuskan pada pembangunan fisik atau tidak adanya diskusi mengenai besaran retribusi pasca revitalisasi. Selama ini revitalisasi pasar, baru sebatas pada pembaruan pasar tradisional yaitu aktivitas memperbaiki tempat pedagang (los) dan mengadakan petugas kebersihan, tentunya sebagai upaya untuk menghilangkan citra buruk pasar tradisional. Revitalisasi pasar seperti ini memang merupakan suatu keharusan namun tidak semua pembangunan pasar dapat berjalan lancar dan berpengaruh baik bagi pelaku ekonomi. Sehingga perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan perbaikan yang terarah agar dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi pelaku-pelaku ekonomi terkhusus para pedagang.

Seperti yang diketahui revitalisasi pasar tradisional adalah suatu upaya untuk membangun, menghidupkan atau menggiatkan kembali pasar

tradisional, agar lebih bersih, nyaman, tertata, sehat, aman, memiliki ruang parkir, jelas masalah retribusinya, mudah akses jalannya, bukan hanya sekedar merubah bangunan menjadi baru atau mengadakan petugas kebersihan, menyelesaikan tugas revitalisasi dan mendapatkan citra positif untuk pasar tradisional, tetapi juga mampu memajukan pendapatan dan kesejahteraan bagi pedagang dan kelompok yang berperan dalam kegiatan ekonomi yang berada di pasar, seperti meningkatkan kualitas pengelolaan pasar, menata lokasi pasar sehingga mudah menemukan barang yang dibutuhkan atau menyatukan pedagang dengan jualan sejenis, menyediakan sarana serta prasarana yang cukup atau layak, pengelolaan fasilitas yang baik juga sistem penarikan retribusi yang jelas.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, penulis sangat tertarik dalam mengkaji apakah revitalisasi pasar akan berpengaruh pada kesejahteraan para pedagang. Setelah pertanyaan yang diajukan oleh penulis, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Wilayah Kajian

Kajian masalah ini adalah Ekonomi Syariah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Jenis Penelitian

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah bahwa penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada pedagang yang berada di Pasar Kue Weru
2. Materi penelitian ini hanya berfokus membahas pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang ditinjau dari prespektif ekonomi islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, serta untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Kue Weru Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Kue Weru Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Kue Weru Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Kue Weru Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengetahui mengenai pengaruh revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bahwa pemerintah ikut andil dalam revitalisasi serta mengembangkan pasar pasar tradisional agar pasar tersebut hidup Kembali.

c. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi para pembaca dan bahan rujukan penelitian lainnya

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis Menyusun sistematika penulisan agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, desain/metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional atau variable, instrument penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil instansi, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.